

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk manusia terutama untuk anak usia dini dimana pendidikan harus menjadi pondasi untuk bekal masa depan mereka. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti mendidik atau membina. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi khususnya terhadap anak usia dini. Oleh karena itu dapat disimpulkan pendidikan adalah proses pengembangan seluruh kemampuan dan perilaku anak yang baik melalui kegiatan pembinaan.

Adapun pendidikan secara umum dapat dibagi menjadi dua yakni pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama biasanya berisi tentang materi fiqih, tauhid, akhlak, al-Qur'an Hadist dan lainnya. Sementara pendidikan umum berisi tentang matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan materi umum lainnya.

Dari kedua pendidikan yang telah disebutkan, pendidikan agama merupakan pendidikan yang lebih wajib untuk diajarkan pada anak usia dini karena pendidikan agama akan menjadi pondasi hidup mereka kelak. Pendidikan agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu yaitu: (1). *Knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai agama. (2). *Doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama. (3). *Being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup> Dengan demikian pendidikan agama islam

---

<sup>1</sup> Nusa Putra, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 3

merupakan pendidikan yang sangat penting sebagai pedoman dan keberlangsungan hidup manusia.

Salah satu pendidikan agama yang sangat penting untuk diajarkan adalah ubudiyah. Ubudiyah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat pahala serta ridho dari Allah SWT. dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan ubudiyah adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan ibadah.

Hukum mempelajari pendidikan ubudiyah adalah wajib karena dalam melaksanakan kewajiban seorang muslim harus mempelajari macam-macam ibadah, seperti tata cara sholat dan membaca al-Qur'an.

Hal ini sudah dipertegas dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 21 yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *“wahai manusia ! sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 21)*

Pada ayat diatas jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam untuk beribadah dan menyembah hanya kepada-Nya dimana beribadah kepada Allah SWT merupakan penghambaan diri kepada-Nya dengan penuh kekhusukan karena merasakan bahwa hanya Allah lah yang Maha Pencipta, Memelihara, dan Mendidik seluruh makhluk.

Dalam jurnalnya Muhaiminah Darajat menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, baik itu melalui pelaksanaan sholat, pengaturan pola makan tahunan melalui puasa, pengaturan kehidupan melalui zakat, pengaturan hidup dan integritas seluruh umat manusia dalam ikatan

perasaan sosial melalui haji, maksud dari itu semua hanya satu yakni ibadah, penghambaan diri kepada Allah SWT baik untuk urusan duniawi maupun ukhrowinya. Ini berarti bahwa Allah SWT memberikan keleluasaan dan kesempatan untuk mencapai kebahagiaan akhirat tanpa mengabaikan kebahagiaan dan kepentingan duniawi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pra observasi peneliti menemukan penerapan ubudiyah berupa membaca Al-Qur'an dan praktik sholat. di mana membaca Al-Qur'an juga termasuk dalam suatu ibadah. Hal ini juga terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ.

Artinya: “(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil).” (QS. Al-Baqarah ayat 185).

Ayat diatas menerangkan bahwa turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk bagi semua umat karena al-Qur'an merupakan sumber dari segala hukum dan menjadi pedoman hidup. Dengan demikian, membaca al-Qur'an merupakan kegiatan wajib bagi umat muslim.

Dalam penerapan pendidikan ubudiyah ini tidak bisa dilakukan sembarangan maka dari itu pentingnya penanaman nilai-nilai ubudiyah yang benar terhadap generasi muslim terutama kepada anak usia dini agar pemahaman mereka

---

<sup>2</sup>Muhaiminah Darajat, “Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik),” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2021): 9.

tidak dangkal. Karena daya ingat anak usia dini masih kuat dalam mengingat suatu pelajaran khususnya dalam hal ibadah.

Tujuan utama guru atau pengajar atau kiai adalah mencerdaskan anak didiknya dengan cara membimbing dan membina anak untuk belajar serta mengembangkan potensi anak. Diantaranya membina atau melatih anak untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai bacaan tajwid.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Musthofa yang terletak di Desa Polagan merupakan salah satu lembaga yang menjalankan program membaca al-Qur'an yang dilakukan setelah melaksanakan sholat maghrib berjemaah. Disamping membaca al-Qur'an juga memberikan pembinaan praktik sholat dimulai dari tata cara berwudhu' sampai pada gerakan sholat serta bacaan sholat secara benar yang dalam hal ini dilaksanakan setelah selesai membaca al-Qur'an sebelum adzan Isya' dikumandangkan. Setelah upaya-upaya yang dilakukan diatas sudah sangat maksimal, masih saja muncul persoalan yang dihadapi pengajar atau kiai khususnya anak yang masih kurang fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga pengajar atau kiai harus sabar dan penuh ketelatenan dalam mendidik atau membina anak yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an.

Fenomena yang ditemui peneliti di tempat penelitian adalah terdapat pelajaran tentang praktik ibadah dan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Praktik belajar mengajar di sini dilakukan dengan tegas agar anak yang dibina terbiasa tidak melakukan kekeliruan dalam pengaplikasiannya. Pengajar dalam TPQ ini dibagi menjadi dua, pengajar pertama fokus kepada pelajaran Al-Qur'an disertai dengan tajwid agar nantinya anak dapat melafalkan ayat suci al-Quran secara benar sesuai hukum bacaan. Pengajar kedua fokus kepada kegiatan praktik ibadah dimana

kegiatan ini dilakukan setelah selesai membaca al-Qur'an. Kegiatan ini diawali dengan membaca niat wudhu dan niat sholat secara bersama yang kemudian dilanjutkan dengan praktik sholat beserta bacaannya secara bersama. Hal ini yang membedakan antara TPQ ini dan TPQ lainnya dimana di TPQ lainnya hanya berfokus pada pembelajaran al-Qur'an dan tajwid.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran tauhid ubudiyah yang berlokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al- Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Aktualisasi Pendidikan Ubudiyah Terhadap Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan ubudiyah pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak metode yang digunakan dalam pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dinidi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan ubudiyah pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dampak metode yang digunakan dalam pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini semoga berdaya guna sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penerapan tauhid ubudiyah terhadap anak usia dini.
  - b. Dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi IAIN Madura

Penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi suatu bahan kajian perkuliahan bagi mahasiswa/i atau dapat menjadi suatu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
  - b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi masyarakat khususnya pada orang tua terhadap penerapan tauhid ubudiyah terhadap anak usia dini.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi gambaran atau rujukan untuk melakukan suatu penelitian baru bagi peneliti selanjutnya mengenai tauhid ubudiyah dalam meningkatkan kualitas ibadah.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari sebuah kesalahpahaman atau persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Aktualisasi**

Aktualisasi adalah suatu penerapan atau pengaplikasian untuk melakukan suatu teori serta metode yang bertujuan untuk merealisasikan hal yang telah direncanakan.

### **2. Pendidikan**

Pendidikan merupakan penyaluran ilmu dari tenaga pendidik pada peserta didik. Dengan demikian pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian.

### **3. Ubudiyah**

Ubudiyah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat pahala serta ridho dari Allah SWT. Dalam penelitian ini kegiatan ibadahnya adalah membaca al-Qur'an dan Praktik sholat.

### **4. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang dalam tumbuh kembangnya sangat pesat yang biasanya berada pada umur 0-8 tahun.

Dari definisi istilah diatas dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul Aktualisasi Pendidikan Ubudiyah di TPQ Al-Musthofa ini merupakan penelitian yang berusaha mencari tahu proses pembelajaran ubudiyah yang berupa membaca

al-Qur'an dan praktik shalat untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam ini sudah dilakukan oleh beberapa kalangan diantaranya, yang pertama, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Chafidut Tamam, Abdul Muhid yang meneliti tentang "*Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa*" yang berisi tentang salah satu hal yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran melalui pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan religiusitas siswa dalam materi muatan lokal ubudiyah dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas metode demonstrasi menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat relevan, efektif dan efisien jika digunakan pada pembelajaran PAI khususnya materi-materi yang bersifat praktis, seperti praktik shalat, menyembelih kurban dan merawat jenazah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai tauhid ubudiyah. Sedangkan perbedaannya penelitian sekarang lebih memfokuskan pada aktualisasi pendidikan tauhid ubudiyah dimana penelitian ini difokuskan pada membaca al-Quran dan pembelajaran tajwid serta praktik shalat, sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada efektivitas pembelajaran ubudiyah seperti praktik shalat, menyembelih dan merawat jenazah.

Yang kedua jurnal yang ditulis Mohammad Nur Hasan, Imron Fauzi yang meneliti tentang "*Pembinaan 'Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama*

*Muhammadiyah 1 Genteng*” yang berisi tentang pembinaan ubudiyah melalui kegiatan sholat berjemaah pada tiga waktu yaitu sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar, kegiatan tafhim al-Qur’an dan kegiatan kultum. Kemudian dari ketiga kegiatan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung yakni kesadaran diri, pengetahuan, mental dan kerjasama antara semua pihak sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sadar diri, pengetahuan, mental dan beberapa perilaku peserta didik. Implikasi positif dari kegiatan ini adalah peserta didik menjadi terbiasa untuk beribadah terutama sholat berjemaah, mengkaji al-Qur’an dan bertambahnya pengetahuan serta pengertian peserta didik. Sedangkan implikasi negatifnya adalah peserta didik mudah beralasan kelelahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai ibadah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatifsedangkan perbedaanya penelitian sekarang lebih memfokuskan pada penerapan tauhid ubudiyah dalam membaca al-Qur’an dan praktik sholat sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada pembinaan ubudiyah melalui kegiatan sholat berjemaah pada tiga waktu yaitu sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar, kegiatan tafhim al-Qur’an serta kegiatan kultum.

